

GAMBARAN PENJUALAN "DOMPI" INOVASI DOMPET ANTI MALING DENGAN MOTIF AKSARA JAWA DAN SIMBOL SAINS BERBAHAN DASAR TENUN GEDEBOG PISANG

Asni Muslimah¹, Annisa Nurfatimah², Annisa Alimah Ufairah³, Latifah Nur Khasanah⁴,
Atiqotul Maula⁵, Dian Retnasari⁶

^{1,2,3,4,5,6}Universitas Negeri Yogyakarta

E-mail: annisaalimah.2018@student.uny.ac.id

ABSTRACT

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran penjualan DOMPI, hal ini ditandai dengan ketercapaian titik impas atau BEP penjualan DOMPI. Analisis data yang dilakukan berupa analisis kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peminat DOMPI wanita lebih tinggi dibandingkan dengan DOMPI pria. Hal tersebut ditandai dengan jumlah DOMPI yang terjual selama dua bulan. Dimana DOMPI wanita telah terjual sebanyak 15 pcs dengan penghasilan sebesar Rp 3.750.000. Ketercapaian BEP unit DOMPI wanita sebesar 179% dan ketercapaian BEP rupiahnya sebesar 136%. Sementara DOMPI pria terjual sebanyak 6 pcs dengan penghasilan sebesar Rp 1.290.000. Ketercapaian BEP unit DOMPI pria sebesar 48,8% dan ketercapaian BEP rupiah sebesar 50%. Laba bersih penjualan DOMPI pria dan wanita selama dua bulan sebesar Rp 2.032.975.

Keywords: DOMPI wanita, DOMPI pria, dan Gambaran Penjualan

PENDAHULUAN

Trend *fashion* di Indonesia menggambarkan status sosial dan ekonomi yang diidentifikasi sebagai popularitas. Fashion erat hubungannya dengan gaya hidup, dimana gaya hidup seseorang dapat dinilai dari bagaimana dia berpakaian. Fashion tidak hanya berkaitan dengan gaya berpakaian saja, akan tetapi juga berhubungan dengan aksesoris, kosmetik, tas, hingga dompet. Dompet berfungsi untuk menyimpan kartu berharga hingga uang kertas supaya mudah dicari. Kartu berharga yang biasanya diletakkan di dompet adalah kartu identitas, berupa KTP, SIM, Kartu Pelajar, hingga kartu debit. Penggunaan dompet juga mementingkan estetika dan model, selain berguna tetapi tetap tampil *fashionable*.

Seiring perkembangan zaman, teknologi, sains, sosial, budaya, dan seni merupakan sesuatu yang saling membantu dan saling terkait dalam kebermanfaatannya bagi kehidupan manusia. Tak dapat dipungkiri

berbagai perkembangan teknologi yang ada mampu mempermudah kehidupan manusia. membantu manusia dalam segi keamanan. Angka kejahatan yang tinggi yaitu mencapai 19.733 kasus untuk kejahatan berupa pencurian, pencopetan, dan perampokan pada tahun 2018 [2]. Salah satu barang berharga yang kerap kali menjadi incaran kejahatan adalah dompet. Kejahatan yang sering untuk merampas dompet seseorang adalah pencopetan, biasanya para pelaku kejahatan akan mengincar dompet seseorang yang dianggap lengah sehingga kerap kali tidak menyadari bahwa dompetnya telah dicopet. Selain itu, masyarakat kerap kali lalai meninggalkan dompet mereka disembarang tempat sehingga memicu tindak pencurian.

Selain memberikan dampak yang positif bagi kehidupan manusia, perkembangan teknologi yang ada menyebabkan banyak individu yang melupakan budayanya. Perkembangan teknologi yang ada budaya asing yang masuk seseorang individu menjadi tidak tertarik akan budayanya sendiri karena menganggapnya kuno sehingga lebih memilih budaya bangsa lain yang dianggap lebih

kekinian [3]. Salah satu contoh menurunnya daya tarik terhadap budaya bangsa Indonesia adalah kurang tertariknya masyarakat DI Yogyakarta terhadap aksara Jawa karena dianggap kuno dan sulit.

Salah satu masalah sosial yang sering muncul adalah masalah mengenai sampah baik organik maupun non organik. Permasalahan dalam mengolah sampah organik berupa batang pohon pisang sesuai panen kerap dialami masyarakat Bantul, DI Yogyakarta. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik Kabupaten Bantul pada tahun 2018 mampu menghasilkan sebanyak 62.539 kwintal pisang [1]. Saat pemanenan buah pisang, pohon pisang akan ditebang sehingga menyisakan gedebog pisang. Beberapa petani di daerah Bantul tidak mengolah gedebog pisang tersebut dan hanya membiarkannya menjadi sampah.

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan di atas maka kami tim PKM-K UNY akan menginovasikan “DOMPI” Inovasi Dompot Anti Maling dengan Motif Aksara Jawa dan Simbol Sains Berbahan Dasar Tenun Gedebog Pisang. DOMPI dilengkapi dengan teknologi berupa security system yang dapat meningkatkan keamanan dompet dan menghindari pencurian. Penambahan simbol sains pada motif dilakukan guna meningkatkan minat para kaum saintis, sehingga pangsa pasar dari DOMPI menjadi lebih luas.

METODE

Jenis Penelitian

Penelitian yang dilakukan merupakan penelitian kuantitatif untuk mengetahui tingkat ketertarikan masyarakat terhadap DOMPI. **Waktu dan Tempat Penelitian**

Waktu penelitian dilakukan dari bulan Juli-Agustus 2021. Penelitian dilakukan secara online yaitu dengan memanfaatkan platform dagang online seperti Shopee dan Tokopedia, serta memanfaatkan media sosial seperti Instagram, Facebook, dan Twitter.

Subjek dan Objek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah masyarakat Indonesia, khususnya masyarakat

usia kerja 19-60 tahun. Sementara untuk objek penelitiannya adalah DOMPI.

Prosedur

Prosedur yang dilakukan dalam penelitian ini dimulai dengan pembuatan dompet dengan motif SAINS dan aksara Jawa, lalu pembuatan sensor anti maling. Setelah itu proses yang dilakukan berikutnya adalah penggabungan dompet dan sensor sehingga menjadi DOMPI. Kemudian di pasarkan secara online.

Data, Instrumen, dan Teknik

Pengumpulan Data

Data dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah table pembeli DOMPI. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan pemasaran DOMPI secara online.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dilakukan berdasarkan jumlah DOMPI yang terjual, serta ketercapaiannya BEP dari produk DOMPI.

HASIL PENELITIAN DAN

PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

BEP (Breaking Event Point) DOMPI

Wanita sebagai berikut

$$\begin{aligned} \text{BEP unit} &= (\text{Biaya Tetap Total})/(\text{harga} \\ &\quad \text{jual biaya variabel}) \\ &= 1.200.000/110.975 \\ &= 10,81 \text{ pcs} \end{aligned}$$

Atau dapat dikatakan bahwa pada penjualan DOMPI Wanita sebanyak 11 pcs akan terjadi titik impas. Adapun BEP rupiah untuk DOMPI wanita adalah sebagai berikut,

$$\begin{aligned} \text{BEP rupiah} &= (\text{Biaya Tetap Total})/(1- \\ &\quad (\text{Biaya Variabel: Harga Jual per pcs}) \\ &= 1.200.000/0,443 \\ &= \text{Rp}2.703.312 \end{aligned}$$

Atau dapat dikatakan bahwa pada penjualan DOMPI wanita akan mengalami titik impas pada omzet sebesar Rp 2.703.312.

BEP (Breaking Event Point) DOMPI

Pria

$$\text{BEP unit} = (\text{Biaya Tetap Total}) / (\text{harga jual biaya variabel})$$

$$= 1.200.000 / 97.725 = 12,27$$

Atau dapat dikatakan bahwa pada penjualan DOMPI Pria sebanyak 12 pcs akan terjadi titik impas.

$$\text{BEP rupiah} = (\text{Biaya Tetap Total}) / (1 - (\text{Biaya Variabel} : \text{Harga Jual per PCS}))$$

$$= 1.200.000 / 0,4669$$

$$= \text{Rp}2.640.061$$

Atau dapat dikatakan bahwa pada penjualan DOMPI Pria akan mengalami titik impas pada omzet sebesar Rp 2.640.061.

DOMPI Pria terjual sebanyak 2 buah selama bulan Juli dan 4 buah selama bulan Agustus. Sementara DOMPI wanita terjual sebanyak 5 buah pada bulan Juli dan 10 buah pada bulan Agustus, berikut merupakan grafik produksi dan penjualan.



Gambar 1. Tabel Produksi dan Penjualan DOMPI
 Harga jual DOMPI wanita sebesar Rp250.000,00 dan DOMPI pria sebesar Rp215.000, sehingga didapatkan laporan laba rugi sebagai berikut.

Tabel 1. Proyeksi Laba Rugi

Penjualan			
Produk DOMPI Wanita	Rp 250.000	x 17	Rp 4.250.000
Produk DOMPI Pria	Rp 215.000	x 8	Rp 1.720.000
Total Penjualan			Rp 5.970.000
BPP			
Produk DOMPI Wanita	Rp 119.000	x 17	Rp 2.023.000
Produk DOMPI Pria	Rp 117.275	x 8	Rp 938.200
Total BPP			Rp 2.961.200
Laba Bersih			Rp 3.008.800
Biaya Biaya			
Biaya Transportasi		Rp 50.000	
Biaya Promosi		Rp 100.000	
Biaya Administrasi		Rp 20.000	
Biaya Lain-lain		Rp 40.000	
Total Biaya lain-lain			Rp 210.000
Laba Bersih			Rp 2.802.800

Ketercapaian Titik Impas DOMPI

Wanita adalah sebagai berikut,

$$\text{Ketercapaian BEP rupiah} = \text{Omzet} / \text{BEP} \times 100\%$$

$$= (\text{Rp}3.750.000) / \text{Rp}2.085.375 \times 100\%$$

$$= 179\%$$

$$\text{Ketercapaian BEP unit} = (\text{Unit terjual}) / \text{BEP} \times 100\%$$

$$= 15 / 11 \times 100\%$$

$$= 136\%$$

Ketercapaian Titik Impas DOMPI

Pria Ketercapaian

$$\text{BEP rupiah} = \text{Omzet} / \text{BEP} \times 100\%$$

$$= (\text{Rp}1.290.000) / (\text{Rp}2.640.061) \times 100\% = 48,8\%$$

Ketercapaian

$$\text{BEP unit} = (\text{Unit terjual}) / \text{BEP} \times 100\%$$

$$= 6 / 12 \times 100\%$$

$$= 50\%$$

PEMBAHASAN

DOMPI merupakan inovasi dompet dengan desain yang mengombinasikan antara SAINS, budaya, permasalahan sosial dan teknologi. Dimana SAINS direpresentasikan melalui simbol-simbol SAINS yang menjadi motif DOMPI. Aksara Jawa yang terdapat pada DOMPI merepresentasikan unsur budaya dari DOMPI. Sementara bahan tenun gedebog pisang pada DOMPI mengangkat unsur permasalahan sosial terkait banyaknya gedebog pisang yang terbuang sia-sia. DOMPI dilengkapi dengan sensor anti maling, dimana alarm akan berbunyi, serta informasi akan terkirim ke *smartphone* pengguna, apabila DOMPI terpisah sejauh 5 m dari pemiliknya.



Gambar 1. Produk DOMPI

Dalam produksi DOMPI dibutuhkan dana tetap sebesar Rp1.200.000. DOMPI wanita dijual seharga Rp250.000, sementara DOMPI pria dijual dengan harga Rp215.000. Adanya perbedaan harga antara DOMPI pria dan DOMPI wanita karena ukuran DOMPI pria dan wanita berbeda. Ukuran DOMPI wanita sebesar 15 cm x 25 cm. Sementara DOMPI pria memiliki ukuran 15 cm x 15 cm. BEP unit untuk DOMPI wanita sebesar 11 pcs atau dengan kata lain, penjualan DOMPI wanita akan mencapai titik impas jika minimal 11 pcs DOMPI wanita telah terjual. Sementara BEP rupiah DOMPI wanita sebesar Rp2.703.312 atau artinya penjualan DOMPI wanita akan mencapai titik impas jika omzet penjualannya mencapai Rp2.703.312. BEP unit untuk dompet pria sebesar 11 pcs, artinya DOMPI pria akan mencapai titik impas jika penjualan DOMPI minimal 11 pcs. Sementara BEP rupiah penjualan DOMPI pria sebesar Rp2.640.000, dengan kata lain penjualan DOMPI pria akan mencapai titik impas jika omzet penjualan minimumnya sebesar Rp2.640.000.

Dalam waktu dua bulan DOMPI wanita telah diproduksi dan terjual sebesar 15 pcs dengan keuntungan sebesar Rp2.085.375. Dengan ketercapaian BEP unit sebesar 179%, artinya dengan penjualan 15 pcs maka titik impas penjualan telah tercapai. Sementara ketercapaian BEP rupiahnya sebesar 136%, sehingga titik impas penjualan telah tercapai dalam waktu 2 bulan. Untuk DOMPI pria BEP unit telah tercapai 48,8% dan BEP rupiah sebesar 50%, artinya dalam waktu dua bulan titik impas untuk DOMPI pria belum dapat tercapai. Hal ini menunjukkan bahwa peminat DOMPI wanita lebih tinggi daripada DOMPI pria. Antara penjualan dan produksi memiliki angka yang sama, karena penjualan menggunakan sistem *pre order*.

KESIMPULAN

1. DOMPI menggabungkan unsur SAINS, budaya, sosial, dan teknologi.
2. Ketercapaian BEP unit DOMPI wanita 179% dan BEP rupiah sebesar 136%. Artinya titik impas DOMPI wanita tercapai dalam waktu dua bulan.

3. Ketercapaian BEP unit DOMPI pria sebesar 48,8% dan BEP rupiah 50%. Artinya titik impas DOMPI pria tidak tercapai dalam waktu dua bulan.
4. DOMPI wanita lebih tinggi peminatnya dibandingkan DOMPI pria.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Bappeda, 2019. Kabupaten Bantul Dalam Angka. <https://bappedalama.bantulkab.go.id/filestorage/dokumen/2019/10/Kabupaten%20Bantu%20Dalam%20Angka%202019.pdf>. Diakses pada tanggal 12 Februari 2021
- [2] BPS, 2020. Statistik Kriminal 2020. <https://www.bps.go.id/publication/2020/11/17/0f2dfc46761281f68f11afb1/statistik-kriminal-2020.html>. Diakses pada tanggal 12 Februari 2021
- [3] Nasution, D. 2017. PENGARUH PERKEMBANGAN TEKNOLOGI INFORMASI KOMUNIKASI TERHADAP EKSISTENSI BUDAYA LOKAL. *Jurnal Penelitian Komunikasi dan Opini Publik*. 21(1):30-42